

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.

Berdasarkan pernyataan tersebut pentingnya lembaga pendidikan adalah sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisan dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat, yang tentunya didukung oleh sarana yang mencukupi sesuai dengan standar keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-

cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sahroni, 2017.h 115)

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas yang berbeda dengan organisasi lainnya serta memiliki tujuan. Dikatakan kompleks, karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Dikatakan unik dan khas, karena sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Karena sifatnya yang kompleks, unik dan khas inilah, sekolah sebagai salah satu organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level tertinggi. Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang dijumpai bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil ialah, kepala sekolah

yang mampu memahami organisasi sekolah serta mampu melaksanakan peranan dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. (Iskandar, 2018. h. 1020)

Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan kinerjanya. Mewujudkan tujuan di atas diperlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu mengelolah sekolah dengan baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa.

Hal di atas memberikan penjelasan bahwa seorang pemimpin harus mampu berpikir, bersikap dan bertindak untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien tentu harus ada caranya.

Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, yang berkaitan dengan sarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena dengan sarana yang mencukupi diharapkan tujuan dari sekolah dapat diwujudkan. Agar sarana pendidikan itu tercukupi dan sesuai dengan kebutuhan maka dibutuhkan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana. Dengan adanya manajemen sarana diharapkan visi, misi dan tujuan dari sekolah akan dapat dicapai, sehingga proses pendidikan juga dapat diwujudkan sesuai dengan amanah Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam memenuhi standar sarana yang ditetapkan oleh BSNP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana . Ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana perlu dikelola atau dimanajemenkan dengan baik. Karena sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana di sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang Perlu membuat sistem yang baku dalam pengelolaan, sarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana. (Lubis, 2016.h. 62-63).

Pengadaan Sarana Pendidikan dilihat dari peranan dan fungsi terhadap penerapan proses kegiatan belajar mengajar maka sarana pendidikan dibagi menjadi 2 bagian yaitu; (1) alat pelajaran. Alat pelajaran adalah perangkat atau benda yang dipakai secara langsung oleh guru dan peserta didik seperti: buku-buku, kamus, media peraga, alat praktek dan alat tulis; (2) media pendidikan menurut Zakiah Daradjat (2020:110) yaitu Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana yang telah tersedia tidak serta merta digunakan begitu saja. Penggunaan sarana perlu diatur agar sarana tersebut dapat digunakan

sebagaimana mestinya. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 67), menyebutkan ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan, yakni; 1) inventarisasi; 2) penyimpanan; 3) dan pemeliharaan. (Widiansyah, 2018. h. 26).

Bagi pengambilan kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan kepala sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. (Santika, 2017. h. 2)

Perencanaan sarana dalam sekolah diselenggarakan adanya fasilitas pendidikan harus mempertimbangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang standar fasilitas pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Proses perancangan wajib menyertakan agar dapat menyelesaikan lima masalah: (1) apa yang dilakukan; (2) mengapa dilakukan; (3) bagaimana dilakukan; (4) dimana dilakukan; dan (5) kapan dilakukan. Sebab perancangan rapi hendak menjalankan proses visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai.

Pengorganisasian adalah menempatkan ikatan perilaku yang membawa hasil antar personalia, akibatnya mereka bisa bekerjasama secara tepat, cermat, berdayaguna dan mendapatkan kesimpulan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas dalam keadaan lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dalam tahapan ini menempatkan guru-guru sesuai dengan kompetensinya dan keahliannya. Adapun tahap-tahap pengorganisasian meliputi: (1) mengetahui tujuan kelembagaan; (2) menentukan aktivitas-aktivitas yang

dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelembagaan; (3) aktivitas yang sekelompok (sejenis) dikumpulkan dalam satu unit kerja; (4) menentukan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja; (5) menentukan personal (jumlah dan keahliannya) setiap unit kerja; dan (6) menetapkan hubungan kerja antara unit kerja.

Handayani (2007) mengatakan bahwa pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

Pengendalian fasilitas pendidikan dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan adalah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penanggung jawab ruang/kelas bersama kepala sekolah menentukan program, rencana program pemantauan, penjadwalan pengawasan, kemudian meminta setiap penanggung jawab ruang/kelas mencatat secara rapi dan teratur dalam buku sesuai daftarnya masing-masing serta melaporkan kepada kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah meminta bantuan kepada pengawas untuk memantau dan menilai hasil kinerja semua guru maupun penanggung jawab ruang atau kelas dan memberikan saran serta masukan.

Pengadaan sarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena apabila sarana di sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengadaan sarana harus dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Pada sebuah lembaga pasti mempunyai sisi

kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, jangan sampai sebuah sekolah tidak mengetahui kelemahan atau kekurangannya, karena itu akan berdampak pada sekolah untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui kekurangannya pada sekolah tersebut dapat menjadikan kekurangan itu sebagai tolak ukur untuk meningkatkan sekolah menjadi yang lebih baik. (Irwan Fathurrochman, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti rangkum bahwa pengadaan sarana pendidikan sangat penting di dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya media atau pengadaan sarana pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Maka dengan adanya sarana yang memadai, pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa, guru, dan kepala sekolah dapat bekerja sama dan berperan aktif dalam menjaga sarana yang telah ada.

Sekolah SMA Negeri 18 Bombana ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Yang berada di Desa Wia-wia Kecamatan Matausu Kabupaten Bombana. yang termasuk wilayah pedesaan yang dikelilingi oleh pegunungan, sekolah ini merupakan sekolah baru yang didirikan pada tahun 2019 yang dipimpin oleh Bapak Sariwudin. Pada mulanya sekolah SMA Negeri 18 Bombana ini belum mempunyai gedung sekolah dan masih meminjam/menumpang di gedung sekolah lain yaitu sekolah SMP dan sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ketersediaan sarana yang belum cukup memadai, serta sekolah ini masih terdapat kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, dan sekolah tersebut memiliki siswa siswi yang masih kurang/sedikit. Namun, kebijakan dari kepala sekolah SMA Negeri 18 Bombana ini mengalami perubahan, kepala sekolah mencari solusi bagaimana agar siswa dapat belajar

dalam keadaan aman dan guru belajar dalam keadaan nyaman dan sekolah SMA 18 Bombana memiliki siswa siswi sebanyak 65 siswa serta memiliki ketersediaan sarana seperti komputer, meja, rak, papan tulis, laptop, buku, printer dan gedung sekolah yang permanen. Namun, sekolah tersebut belum mempunyai akreditasi karena persyaratannya yaitu harus menamatkan siswa atau mempunyai alumni dari sekolah tersebut. Masyarakat desa Wia-wia sangat bangga dan senang dikarenakan sudah ada lembaga sekolah SMA yang memasuki desa tersebut. Masyarakat pun ikut berpartisipasi. Perubahan itu terjadi karena pemimpin dan guru-guru SMA Negeri 18 Bombana memiliki kualitas dan kemampuan yang baik terhadap siswa-siswi SMA 18 Bombana.

Dari penelitian awal bisa dilihat SMA Negeri 18 Bombana memiliki banyak perubahan yang terjadi semenjak memiliki pemimpin/kepala sekolah yang sangat aktif dalam melengkapi sarana sekolah. Terkait penjelasan diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu ***“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Pendidikan di SMA Negeri 18 Bombana”***

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan di SMA Negeri 18 Bombana.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



- 1) Bagaimana perencanaan Kepala Sekolah dalam pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana?
- 2) Bagaimana pengorganisasian Kepala Sekolah dalam pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana?
- 3) Bagaimana Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana?
- 4) Bagaimana Kepala Sekolah mengontrol pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana
- 2) Untuk mengetahui pengorganisasian kepala sekolah dalam pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana
- 3) Untuk mengetahui kepala sekolah dalam melaksanakan pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana
- 4) Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengontrol pengadaan sarana di SMA Negeri 18 Bombana

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan keilmuan terhadap pengetahuan tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana Pendidikan di SMA Negeri 18 Bombana.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini memperoleh gambaran tentang Kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan. Sehingga dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif pada lembaga.

### b) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan, agar dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya pembenahan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

### c) Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan.

### d) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

- 1) Kebijakan kepala sekolah adalah pedoman yang dibuat kepala SMA Negeri 18 Bombana dalam pengadaan sarana, pengorganisasian,

pelaksanaan pengadaan sarana, dan mengontrol pengadaan sarana. Kebijakan kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu, yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik, guna meningkat prestasi belajar peserta didik.

- 2) Pengadaan sarana pendidikan merupakan fungsi yang operasional dalam manajemen sarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan jenis, spesifikasi, jumlah, maupun tempat, dengan harga maupun sumber-sumber yang dapat di pertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan, untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

